MENJELANG PUASA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهْ وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

اللهم صلِّ وسلِّمْ علي سيِّدِنا محمدٍ صَلَّى اللهُ عليه وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ هُدَاهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ. قَالَ اللهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهاَ الَّذِيْنَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنَّ إِلاَّ وَأَنتُمْ مُّسْلِمُوْنَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْرًا وَنِسَآءً وَاتَّقُوا اللهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُوْنَ بِهِ وَاْلأَرْحَامَ إِنَّ اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَقُوْلُوْا قَوْلاً سَدِيْدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا. إِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللهَ، وَأَحْسَنَ الهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَّرَ الأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا وَكُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ وَكُلَّ ضَلاَلَةٍ فِي النَّارِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Sidang Jum’at yang Dimuliakan Allah swt.

Sebentar lagi kita akan menghadapi bulan puasa, bulan suci, bulan penuh berkah dan bulan magfiroh. Kita berdo’a agar kita tetap diberikan kesehatan dan kimanan serta ketaqwaan kepada Allah swt. sehingga kita dapat bertemu dengan bulan yang suci itu dapat melaksanakan kewajiban yang diperintahkan Allah swt. kepada kita sebagai hambanya. Namun demikian kita harus sadar bahwa hamba yang baik adalah mereka yang senantiasa bersiap-siap, mempersiapkan diri untuk menghadapi bulan suci, baik bathin maupun lahir.

Mempersiapkan bathin dengan cara mencucikan rohani, terutama harus menjauhkan dari hal-hal yang membawa kepada kemusyrikan, seperti menyembah selain kepada Allah swt, mempunyai keyakinan bahwa ada kekuatan selain Allah swt. Demikian pula mendatangi orang-orang ahli, untuk meminta ini dan itu, mendatangi tempat-tempat tertentu untuk minta ini dan itu. Kalau tindakannya tersebut menyalahi syari’at Islam dan niatnya sudah melencengan dari Agama, maka dikhuatirkan akan membawa kepada kemusyrikan. Hal seperti itu harus dihindari jauh-jauh, terutama dalam menghadapi bulan suci seperti sekarang ini. Bahkan seharusnya kita lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan cara banyak beribadah, bermunajat, berdo’a dan beristigfar, mengingat dosa-dosa lalu, sehingga dalam menghadapi bulan suci nanti bathin kita sudah siap dan dalam keaadan suci, karenanya tidak menutup kemungkinan di bulan suci nanti, kita akan mendapatkan kelebihan, keutamaan bulan romadhon, seperti pengampunan dari Allah swt, bebas dari api neraka dan rahmat dari Sang Pencipta Alam ini.

**Sidang Jum’at yang Dimuliakan Allah swt.**

Sedangkan mempersiapkan johir adalah lebih ditekankan kepada aspek perbuatan. Kita harus pandai-pandai menjaga perbuatan yang negatif, perbuatan yang melanggar aturan Agama, terutama dalam menghadapi bulan suci ini. Seperti perbuatan negatif yang sudah mewabah di kalngan masyarakat terutama kaula muda diantaranya adalah minum minuman yang memabukkan, bahkan ada slogan yang mengatakan bahwa pemuda modern harus meminum bir, yang namanya pemuda masa kini harus mabuk, tiada hari tanpa teler dan sebagainya. Itulah semboyan mereka, slogan yang di ungkapkan para pemuda sekarang ini. Memang sepintas bahwa mabuk-mabukkan adalah perbuatan sepele, tidak berbahaya dan tidak merugikan orang lain, bahkan dengan mabuk seseorang akan mendapatkan kehangatan badan, kejernihan pikiran dan seterusnya, itu kata mereka. Padahal kalau di tela’ah dengan seksama, bahwa bermabuk-mabukan adalah perbuatan durjanah, perbuatan memalukan, perbuatan jahat dan perbuatan a normal, perbuatan yang lebih berbahaya dari pembunuhan dan perzinahan, sampai-sampai Allah SWT telah menentukan dalam Al-Qur’an bahwa mabuk-mabukan termasuk perbuatan dosa besar yang harus dijauhkan.

Allah berfirman ;

Artinya : “sesungguhnya khomer atau minum-minuman yang memabukkan adalah termasuk perbuatan syetan yang harus dijauhkan.....”

**Sidang Jum’at yang Dimuliakan Allah swt.**

Ada suatu kisah tentang peminum khomer. Seorang pemuda yang di jebak dalam 3 kejahatan sekaligus, dan dia harus memilih salah satu dari perbuatan jahat itu, apakah memilih membunuh anak kecil tidak berdosa, memilih memperkosa (berbuat zina) kepada seorang gadis ataukah hanya meminum minuman yang memabukkan. Sebelum melakukan kejahatan tersebut, pemuda tersebut diperbolehkan untuk merenung dan berpikir, akhirnya pemuda itu lebih memilih untuk meminum khomer, mengambil secangkir minuman yang memabukkan, alasannya adalah jika saya (kata si pemuda tersebut) membunuh anak kecil, saya telah berbuat jahat dan merugikan orang lain, jika saya memperkosa gadis, itupun saya telah berbuat jahat dan merugikan orang lain. Tapi kalau saya meminum minuman yang memabukkan, saya hanya berbuat jahat tidak merugikan orang lain. Karenanya saya memilih untuk menenggak secangkir khomer.

 Pikiran anak muda tersebut sangat pendek dan kerdil, dia tidak memikirkan dampak negatifnya. Dan sepintas memang kejahatan minum minuman yang memabukkan itu hanya merugikan diri sendiri, tapi apa yang terjadi dengan kisah tersebut? Setelah pemuda tersebut meminum minuman yang memabukkan dan mabuk sampai teler, hingga hilang ingatan, dan melihat di hadapannya ada seorang gadis cantik, maka pemuda itu menggaulinya, menzinahinya, bahkan membunuhnya, pembunuhan dilakukan karena takut terditeksi oleh polisi.

Dengan demikian pemuda tersebut telah melakukan tiga kejahatan sekaligus, minum minuman yang memabukan, berzina dan membunuh, na’uzubillah summa na’uzubillah min zalik. Tiga kejahatan tersebut bermuara, berpangkal pada kejahatan yang dapat menghilangkan akal yaitu meminum minuman yang me mabukan.

SIDANG JUM’AT YANG DI MULIYAKAN ALLAH SWT.

 Kaum muslimin yang terhormat, hai para pemuda, mari kita songsong, kita sambut bulan Ramadhan ini dengan hati bersih yang diiringi dengan ke ikhlasan tinggi dengan cara membersihkan jiwa dan raga. Perbuatan yang dapat menimbulkan kemusyrikan harus dihindari, perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri serta merugikan orang lain harus dijauhkan. Sehingga kita dapat memperoleh gelar orang-orang yang telah mempersiapkan diri untuk menghadapi bulan suci nanti, bulan yang penuh dengan magfirah.

 Dengan demikian, bahwa untuk menghadapi bulan suci itu bukannya hanya mempersiapkan kebutuhan dapur saja, tapi yang tidak kalah pentingnya lagi, dan ini harus diutamakan yaitu mempersiapkan lahir dan bathin, dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah swt, dengan memperbanyak ibadah, menolong orang yang sagat membutuhkan pertolongan, menyantuni anak yatim, serta menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang melanggar syari’at Islam, dengan tidak meminum minuman yang dapat menghilangkan akal, tidak mendekatkan diri dari perbuatan zina, tidak menyakiti orang lain terutama menyakiti orang tua. Dan sebelum beberapa hari pelaksanaan puasa kita hendaknya berziarah ke tempat dimana orang tua berada, terutama orang tua yang masih hidup, dengan meminta maap atas kesalahan dan mohon do’anya, sehingga ketika hari puasa tiba, kita berada dalam keadaan suci dan bersih. Suci lahir dan suci bathin.

 Terakhir, kita berharap agar kita, anak-anak kita, saudara-saudara kita, cucu cucu kita, agar tetap diberikan ke imanan yang kuat, kesehatan yang prima, sehingga kita dapat mempersiapkan untuk menghadapi bulan ramadhan, bulan suci. Amin amin ya robal alamin

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ, وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ, وَتَقَبَّلَ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ. أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوْهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

**Khutbah Kedua:**

الحمد لله الذي منّ علينا برسوله الكريم, وهدانا به إلى الدين القويم والصراط المستقيم, وأمرنا بتوقيره وتعظيمه وتكريمه, وفرض على كلّ مؤمن أن يكون أحبَّ إليه من نفسه وأولاده وخليله, وجعل محبّتَه سببا لمحبّته وتفضيله, أشهد أن لا إله إلاّ اللهُ الرؤوفُ الرحيم, وأشهد أنّ محمّدا عبده ورسوله ذو الجاه العظيم, صلّى الله وسلَّم عليه وعلى سائر المرسلين, وآل كلٍّ والصحابة والتابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين. أمّا بعد, فيا أيّها الحاضرون, اتّقوا اللهَ حقَّ تُقاته, ولا تموتنّ إلاّ وأنتم مسلمون. واعلموا أنَّ الله أمَركم بأمرٍ بدأ فيه بنفسه وثـنّى بملآئكته بقدسه, وقال تعالى إنَّ الله وملآئكته يصلّون على النبى يآأيها الذين آمنوا صلّوا عليه وسلّموا تسليما. اللهمّ صلّ على سيدنا محمد وعلى أنبيآئك ورسلك وملآئكتك المقرّبين, وارضَ اللهمّ عن الخلفاء الراشدين أبي بكر وعمر وعثمان وعليّ وعن بقيّة الصحابة والتابعين وتابعي التابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين, وارض عنّا معهم برحمتك ياأرحم الراحمين. اللهمّ اغفر للمؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات الأحيآء منهم والأموات, إنّك سميع قريب مجيبُ الدعوات. اللهمّ أعزّ الإسلام والمسلمين وَأَذِلَّ الشّركَ والمشركين وانصر عبادَك الْمُوَحِّدِين المخلِصين واخذُل مَن خذَل المسلمين ودَمِّرْ أعدآئَنا وأعدآءَ الدّين وأَعْلِ كلماتِك إلى يوم الدين. اللهمّ ادفع عنّا البلاءَ والوَباءَ والزَّلازِلَ والْمِحَنَ وسوءَ الفتنة ما ظهر منها وما بطن عن بَلَدِنا إندونيسيا خآصةً وعن سائرِ البُلدانِ المسلمين عآمة يَا ربّ العالمين. ربّنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار. عبادَ الله! إنَّ الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتآء ذي القربى وينهى عن الفحشآء والمنكر والبغي يعظكم لعلّكم تذكّرون, واذكروا الله العظيم يَذْكُرْكُمْ واشكروه على نِعَمِهِ يَزِدْكم واسئلوه من فضله يُعْطِكم, وَلَذِكرُ اللهِ أكبر.